

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

TK Muslimat NU VI Mondung Dasok Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan berdirinya sekolah 02 Februari 2015 yang terletak di Dusun Mondung Desa Dasok. Ruang kelas terdiri dari 2 ruang kelas yaitu 1 kelas kelompok A 1 kelas kelompok B.

Pada tahun pelajaran 2022, peserta didik TK Muslimat NU VI penelitian ini di lakukan pada anak kelompok A sebanyak 20 anak yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

B. Hasil Penelitian Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kreativitas Menggunting dengan Media Kertas Bekas pada anak usia dini Kelompok A Di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok Pademawu Pamekasan.

Hasil dari penelitian ini menyajikan data-data dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang masing-masing siklus yang dimulai dari pra siklus, siklus pertama, siklus kedua. Data tindakan kelas yang diperoleh oleh peneliti akan disajikan sebagai berikut:

a. Deskripsi dari hasil pengamatan awal (pra siklus)

Berdasarkan pantauan peneliti, kemampuan perkembangan motorik halus anak kelompok A TK Muslimat NU VI Mondung Dasok. Dalam pengamatan peneliti, kemampuan perkembangan motorik halus anak didik kelompok A TK Muslimat NU VI Mondung Dasok Pademawu

Pamekasan ini masih sangat rendah. Hal ini tampak ketika anak saat melaksanakan kegiatan motorik halus seperti menggunting kertas bekas. Berdasarkan pengamatan masalah yang ada pada pada kelompok A ini, langkah yang diambil oleh peneliti agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat yaitu dengan cara menggunakan kegiatan menggunting kertas bekas dan menempel.

Peneliti berusaha mencari cara untuk meningkatkan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena pemasalahan tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang baru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) TK Muslimat NU VI.

Berdasarkan dari hasil observasi pada hari kamis, tanggal 28 Juli 2022 dimulai dari jam 07.00-10.00 WIB, tindakan kelas yang di peroleh siswa rata-rata memiliki kriteria penilaian belum berkembang (BB). Peneliti perlu merancang suatu tindakan untuk melaksanakan pada siklus I. Tindakan pada siklus I bertujuan untuk memeperbaiki tindakan pada sebelumnya, adapun hasil dari observasi pada pra siklus sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil dari pengamatan pra siklus

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1	Rosi	√			
2	Qorik		√		
3	Dea	√			
4	Via	√			
5	Andra	√			
6	Fina	√			

7	Akmal	√			
8	Sazfa	√			
9	Naila	√			
10	Dafa		√		
11	Zain	√			
12	Ramdhan	√			
13	Risky	√			
14	Rania		√		
15	Fahril	√			
16	Alek	√			
17	Thalita	√			
18	Paris	√			
19	Ifa	√			
20	Retha	√			

Dilihat dari hasil tabel diatas maka dapat disimpulkan jika ada 17 siswa yang Belum Berkembang (BB), serta ada 3 siswa yang Mulai Berkembang (MB), serta belum ada siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari pengamatan pra siklus yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat hasil dari presentase sebagai berikut:

Tabel 4.2

Presentase Hasil Dari Pengamatan Pra Siklus

No	Perkembangan Keterampilan Motorik Halus	Presentase
1	Belum Berkembang (BB)	85%
2	Mulai Berkembang (MB)	15%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0%

4	Berkembang Sangat Baik (BSH)	0%
---	------------------------------	----

Dilihat dari data diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik siswa kelompok A TK Muslimat NU VI masih sangat rendah. Berdasarkan tabel presentase dari hasil pengamatan Pra Siklus di atas dapat dijelaskan bahwa presentase siswa Belum Berkembang (BB) adalah 85% sedangkan Mulai Berkembang (MB) adalah 15% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 0% jadi hasil untuk penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) 0% dan karena masih banyak siswa yang cenderung di paksa pembelajaran keterampilan motorik halus sehingga anak cepet bosan dan kurng konsentrasi ketika kegiatan belajar mengajar.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama dilaksanakan pada hari Senin 8 Agustus 2022 dimulai dari jam 07:00-10:00 WIB. Perencanaan pada siklus pertama sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH) memuat serangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus anak.
- c) Menyiapkan sarana media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Tindakan Observasi

a) Tindakan

Pada kegiatan pembukaan mengucapkan salam dan Do'a sebelum belajar dan bernyanyi serta membaca surah-surah pendek dan Sholawat Nariah. Dan Absensi. Guru kemudiana menginformasikan kepada anak-anak bahwa kegiatan yang berlangsung pada pagi hari ini adalah menggunting, guru bertanya kepada anak "ini gambar apa"? Anak menjawab "Balon" dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya "siapa disini yang pernah mengguntng kertas bekas" ? anak langsgn mengangkat tangannya sambil mengucapkan "saya bu". Ibu guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan belajar bagaimana caranya menggunting. Yang pertama yaitu menggunting balon.

Selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini peneliti betugas untuk mengajar sekaligus untuk memandu jalannya kegiatan pembelajaran menggunting kertas bekas diawali dengan menjelaskan langkah-langkah menggunting dengan baik dan benar dan menyiapkan gunting yang aman bagi anak, setelah itu menyiapkan media kertas bekas yang sudah diberi pola gambar balon yang akan di gunting anak, setelah peneliti menyiapkan kegiatan maka peneliti akan memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini, selanjutnya yang pertama ibu guru membagikan media kertas bekas yang

sudah diberi pola gambar balon dan gunting, setelah itu peneliti mengarahkan anak untuk menngunting kertas yang sudah diberi pola balon. Anak yang tidak bisa memegang gunting ketika menngunting kertas dan ketika anak yang menggunting tidak sesuai dengan pola gambar balon maka di anggap anak yang kurang mampu dalam perkembangan keterampilan motorik halusya.

Pada kegiatan penutup ini peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa tentang perasaannya telah melakukan kegiatan inti ini yaitu tanya jawab. Kemudian dilanjutkan berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan dan kegiatan apa yang paling disukai anak, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok, membaca do'a dan mengucapkan salam.

b) Obsevasi

Observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas berlangsung dilakukan penelitian yaitu untuk mengetahui aktivitas peneliti saat menggunakan media kertas bekas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kreativitas menggunting pada anak. Kegiata ini berpedoman kepada lembar observasi. Dimana lembar observasi dicentang denga penelitian "Ya" jika terlaksana maka dicentang "Tidak". Berikut ini hasil observasi pada siklus I

Tabel 4.3

Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I

N0	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru mengucapkan salam, do'a bersama, dan absensi di awan pembelajaran	√	
2	guru mengucapkan surat-surat pendek	√	
3	Guru melakukan kegiatan gerak dan lagu	√	
4	Guru menjelaskan kreativitas menggunting dengan media kertas bekas	√	
5	Terdapat kegiatan menggunting balon	√	
7	Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini	√	
8	Kegiatan membaca do'a bersama dalam kegiatan penutup	√	

Berdasarkan hasil dari siklus I yang berupa hasil tes ysng peneliti berikan pada siwa kelompok A. Adapun hasil penelitian siklus I adalah:

Tabel 4.4

Hasil Penelitian Menggunting Kertas Bekas Bergambar Balon Siklus

I

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1	Rosi		√		
2	Qorik			√	

3	Dea		√		
4	Via		√		
5	Andra		√		
6	Fina		√		
7	Akmal		√		
8	Sazfa	√			
9	Naila		√		
10	Dafa			√	
11	Zain		√		
12	Ramdhan		√		
13	Risky		√		
14	Rania			√	
15	Fahril		√		
16	Alek	√			
17	Thalita			√	
18	Paris		√		
19	Ifa		√		
20	Retha		√		

Dilihat dari hasil tabel diatas maka dapat dilihat untuk menggunting kertas bekas bergambar balon 2 siswa yang Belum Berkembang (BB), ada 14 siswa yang Mulai Berkembang (MB), ada 4 siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan belum ada siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Dari penelitian siklus I yang dilakukan oleh peneliti maka dapat

dilihat dari hasil presense perkembangan keterampilan motorik halus melalui kreativitas menggunting dengan media kertas bekas anak Kelompok A di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok Pademawu Pamekasan sebagai berikut:

Tabel 4.5

Tabel Hasil Presense Penilaian Menggunting Kertas Bekas Bergambar Balon Siklus I

No	Menggunting Kertas Bekas Bergambar Balon	Presense
1.	Belum Berkembang (BB)	10%
2.	Mulai Berkembang (MB)	70%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	20%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSH)	0%

Dilihat dari tabel hasil presentase penilaian diatas, dapat dilihat bahwa penggunaan media pembelajaran kertas bekas bergambar balon melalui kreativitas menggunting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Hal ini dapat dilihat melalui presentase siswa yang mendapat penilaian Belum Berkembang (BB) adalah 10% sedangkan Mulai Berkembang (MB) adalah 70% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 20% Berkembang Sangat Baik adalah 0% .Berikut ini adalah tabel perbandinga penilaian pada Pra Siklus dan Siklus I :

Tabel 4.6

Perbandingan Penilaian Pra Siklus dan Siklus I

No	Pra Siklus		Siklus 1	
	Penilaian	Presense	Penilaian	Presense
1.	Belum Berkembang (BB)	85%	Belum Berkembang (BB)	10%
2.	Mulai Berkembang (MB)	15%	Mulai Berkembang (MB)	70%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	20%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSH)	0%	Berkembang Sangat Baik (BSH)	0%

Dilihat dari tabel hasil perbandingan pra siklus dan siklus I dalam perkembangan pada keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kreativitas menggunting dengan media kertas bekas bergambar balon yang mana hasilnya presense penilaian pra siklus siswa yang Belum Berkembang (BB) adalah 85% sedangkan Mulai Berkembang (MB) adalah 15% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 0% jadi untuk penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 0% dan hasil pra siklus dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus pada anak masih rendah karena banyak siswa yang cenderung di paksa saat pembelajaran keterampilan motorik halus sehingga anak cepat bosan dan kurang konsentrasi ketika kegiatan belajar berlangsung. Untuk penilaian siklus I presense penilaian siswa yang mendapat penilaian Belum Berkembang (BB) adalah 10% sedangkan Mulai Berkembang (MB) adalah

70% siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 20% berkembang sangat baik 0%, dari hasil presense penilaian peningkatan keterampilan motorik halus di siklus I membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran media kertas bekas bergambar balon melalui menggunting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus.

c) Refleksi

Hasil dari refleksi yaitu sebagai alat untuk menilai lembar mengenai tindakan pada siklus I, kegiatan yang dilakukan pada siklus I akan digunakan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang harus di perbaiki oleh peneliti agar dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus pada anak.

Berikut ini hasil dari refleksi yang ditemukan dan menjadi kendala pada siklus I.

1. Peneliti kurang mengkoordinasikan siswa pada saat kegiatan tindakan kelas berlangsung.
2. pada saat pembagian lembar kerja siswa peneliti kesulitan saat menjelaskan kegiatan yang akan dikerjakan. Berikut ini adalah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus ke II yaitu:

- a. peneliti harus dapat mengkoordinasikan anak pada saat kegiatan berlangsung menggunakan nyanyian sambil tepuk-tepuk agar anak tidak bosan dalam belajar
- b. peneliti harus dapat lebih mengenal dan menjelaskan satu-satu disetiap kegiatan pada tiap kelompok.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama dilaksanakan pada hari senin, 15 Agustus 2022 dimulai dari jam 07:00-10:00 WIB. Perencanaan pada siklus pertama sebagai berikut:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH) memuat serangkaian kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus anak.
3. Menyiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

2) Tindakan Observasi

a) Tindakan

Pada kegiatan pembukaan mengucapkan salam dan Do'a sebelum belajar dan bernyanyi serta membaca surah-surah pendek dan Sholawat Nariah. Dan Absensi. Lalu Guru atau peneliti kemudian menginformasikan kepada anak-anak atau murid bahwa kegiatan

yang berlangsung pada pagi hari ini adalah menggunting. guru bertanya kepada anak “ini gambar apa”? Anak menjawab “Balon” dilanjutkan dengan pertanyaan selanjutnya “siapa disini yang pernah menggunting kertas bekas” ? anak langsung mengangkat tangannya sambil mengucapkan “saya bu”. guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan belajar bagaimana caranya menggunting kertas bergambar balon,

Selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini peneliti bertugas untuk mengajar sekaligus untuk memandu jalannya kegiatan pembelajaran menggunting kertas bekas yang diawali dengan melakukan nyanyian sambil bertepuk tangan agar anak tidak bosan dalam belajar setelah itu menjelaskan langkah-langkah menggunting dengan baik dan benar, yang pertama menyiapkan gunting yang aman bagi anak, menyiapkan media kertas bergambar balon yang akan di gunting anak lalu mintalah anak untuk menggunting kertas yang bergambar balon sesuai dengan pola yang ada di gambar. Setelah itu ibu guru memberikan arahan untuk menggunting dengan baik dan benar agar anak semangat untuk melakukan kegiatan menggunting dan tidak lupa ibu guru memberikan nyanyian dan juga tepuk-tepuk agar anak berkonsentrasi lagi. Dalam siklus II ini media gambar yang akan di gunting sama bedanya yang siklus II ada warna balonnya.anak

yang tidak bisa dalam mengunting dianggap anak yang kurang mampu dalam peningkatan keterampilan motorik halusya.

Pada kegiatan penutup ini peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa tentang perasaannya telah melakukan kegiatan inti ini yaitu tanya jawab. Kemudian dilanjutkan berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan dan kegiatan apa yang paling disukai anak, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok, membaca do'a dan mengucapkan salam.

b) Obsevasi

Observas yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. Observasi yang dilakukan ole guru yaitu untuk mengetahui aktivitas peneliti saat menggunakan media kertas bekas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kreativitas mengunting pada anak. Kegiata ini berpedoman kepada lembar observasi. Dimana peneliti pada gambar lembar observasi dicentang denga penilaian “Ya” jika terlaksana maka dicentang “Tidak”. Berikut ini hasil observasi pada siklus II

Tabel 4.7

Hasil Observasi Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus II

N0	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru mengucapkan salam, do'a bersama, dan absensi di awan pembelajaran	√	
2	guru mengucapkan surat-surat pendek	√	

3	Guru melakukan kegiatan gerak dan lagu	√	
4	Guru menjelaskan kreativitas menggunting dengan media kertas	√	
5	Terdapat kegiatan menggunting kertas gambar balon	√	
7	Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini	√	
8	Kegiatan membaca do'a bersama dalam kegiatan penutup	√	

c) Refleksi

Hasil dari refleksi agar pelaksanaan tindakan kelas menggunakan kartu bergambar dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kreativitas menggunting dengan media kertas bekas pada siswiah kelompok A di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan hasil dari siklus II, dapat dikatakan bahwa pada siklus ke II ini merupakan siklus terakhir yang akan dilakukan oleh peneliti, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok sudah sampai pada target yang peneliti inginkan, seperti anak yang sudah mulai bisa menggunting. Adapun perbaikan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan yaitu, pada saat pelaksanaan menggunting gambar baalon sesuai gambar dan kreativitas menggunting anak dalam meningkatkan keterampilan motorik

halus pada anak belum dapat sepenuhnya peneliti menarik konsentrasi dan jari-jemari anak dalam melakukan menggunting, maka dalam siklus ke II peneliti dapat mengajak anak untuk melakukan tepuk-tepuk nyanyian yang bisa membuat anak konsentrasi kembali, sehingga dapat membuat anak konsentrasi kembali dan semangat dalam pelajaran menggunting serta pada tugas yang diberikan.

Hasil dari siklus ke II yang berupa hasil tes yang peneliti berikan pada siswa kelompok A TK Muslimat NU VI. Adapun hasil dari penelitian siklus ke II adalah:

Tabel 4.8

Hasil Penelitian menggunting kertas bergambar balon Siklus II

No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1	Rosi				√
2	Qorik				√
3	Dea				√
4	Via				√
5	Andra				√
6	Fina				√
7	Akmal				√
8	Sazfa		√		
9	Naila				√
10	Dafa				√
11	Zain				√
12	Ramdhan				√
13	Risky				√

14	Rania				√
15	Fahril				√
16	Alek				√
17	Thalita			√	
18	Paris				√
19	Ifa				√
20	Retha				√

Dilihat dari hasil tabel diatas maka dapat dilihat untuk menggunting balon tidak ada 0 siswa yang Belum Berkembang (BB), ada 1 siswa Mulai Berkembang (MB), ada 1 siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan ada 18 siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB). Berikut hasil dari penelitian siklus ke II yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dilihat hasil dari presentase penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.9

**Hasil Presense Penilaian Menggunting kertas Gambar Balon
Siklus II**

No	Menggunting kertas Gambar Balon	Presense
1.	Belum Berkembang (BB)	0%
2.	Mulai Berkembang (MB)	5%
3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSH)	90%

Berdasarkan tabel presentase penilain mengunting gambar balon dan kolase gambar balon udara dalam perkembangan pada keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kreativitas menggunting dengan media kertas bergambar balon yang mana hasil presense penilaian siklus II mengalami peningkatan, untuk menggunting gambar balon ada 0% siswa yang Belum Berkembang (BB) dan sedangkan Mulai Belajar (MB) adalah 5% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 5% dan Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 90% jadi hasil untuk penilaian menggunting gambar balon yang awalnya anak-anak cuman ngikutin gerakan yang di bantu ibu menggunakan jari-jemarinya, sekarang pada ssiklus ke II untuk menggunting gambar balon anak mulai bisa ketika disuruh menggunting kertas menggunakan jari-jemarinya dan sekarang anak-anak lebih konsentrasi ketika dilihat oleh peneliti siklus ke II anak mulai lancar dan sekarang anak malah minta lagi pembelajaran menggunting walaupun sudah selesai. Berikut ini adalah tabel perbandinga penilaian pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II:

Tabel 4.10

Perbandingan Presentase Penilaian Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Penilaian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Belum Berkembang (BB)	85%	10%	0%
2.	Mulai Berkembang (MB)	15%	70%	5%

3.	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0%	20%	5%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%	0%	90%

Berdasarkan tabel perbandingan presentase penilaian menggunting kertas bekas bergambar balon dalam perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kreativitas menggunting. Jadi hasil pengamatan pra siklus yang dilakukan peneliti dalam peningkatan keterampilan motorik halus pada anak pada pra siklus ini masih belum bisa dikatakan berkembang karena kriteria hasil penilaian menunjukkan jika hasil pengamatan pra siklus siswa yang Belum Berkembang (BB) adalah 85% sedangkan siswa yang Mulai Berkembang (MB) adalah 10% siswa yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 20% siswa yang Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 0% dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan motorik halus pada anak masih rendah. Peningkatan pada Siklus I dengan presentase penilaian Belum Berkembang (BB) adalah 10% Mulai Berkembang (MB) adalah 70% sedangkan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 20% Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 0% dari hasil presentase penilaian peningkatan keterampilan motorik halus di Siklus I, membuktikan bahwa peningkatan perkembangan keterampilan motorik halus anak pada saat pra siklus. Siklus II presentase penilaian Belum Berkembang (BB) adalah 0% sedangkan Mulai Berkembang (MB)

adalah 5% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 5% Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 90%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siswa dan siswi di Kelompok A pada saat prss siklus, siklus I, siklus II, maka dapat diketahui bahwa pada media kertas bekas melalui kreativitas menggunting meningkat perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini di Kelompok A di TK Musimat NU VI Mondung Dasok.

d) Refleksi

Hasil dari refleksi agar pelaksanaan tindakan kelas dalam meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kreativitas menggunting dengan media kertas bekas pada siswi kelompok A di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan hasil dari siklus II, dapat dikatakan bahwa pada siklus ke II ini merupakan siklus terakhir yang akan dilakukan oleh peneliti, karena penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok sudah sampai pada target yang peneliti inginkan. Adapun perbaikan dari siklus I ke siklus II yang sudah dilakukan yaitu, pada saat pelaksanaan menggunting gambar baalon sesuai gambar dan kreativitas menggunting anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak belum dapat sepenuhnya peneliti menarik konsentrasi dan jari-jemari anak dalam melakukan menngunting, maka dalam siklus ke II peneliti dapat mengajak anak untuk melakukan tepuk-tepuk

nyanyian yang bisa membuat anak konsentrasi kembali, sehingga dapat membuat anak konsentrasi kembali dan semangat dalam pelajaran menggunting serta pada tugas yang diberikan.

Tabel 4.11

Perbedaan Prosedur Penerapan pada Siklus I dan Siklus II

Prosedur	Siklus I	Siklus II
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan do'a. 2. Membaca surah-surah pendek dan sholawat nariah. 3. Absensi. 4. Mengamati gambar balon yang dibawa oleh ibu. 5. Menjelaskan kegiatan tugas yang harus dilakukan anak. 6. Menjelaskan aturan main. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam dan do'a. 2. Membaca sursah-surah pendek dan sholawat nariah. 3. Absensi 4. Mengamati gambar balon yang di bawa oleh guru. 5. Gerak dan lagu balon 6. Menjelaskan kegiatan tugas yang harus dilakukan anak secara detail. 7. Menjelaskan aturan main.
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan media pembelajaran. 2. Guru memberikan kertas bekas yang sudah diberi gambar pola balon dan gunting. 3. Guru memberikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan media pembelajaran. 2. Guru memberikan kertas yang ada gambar balon dan gunting. 3. Guru memberikan arahan kepada anak bagaimana cara menggunting kertas 4. Ketika anak menggunting guru mendampingi dan

	<p>arahan kepada anak bagaimana cara menggunting kertas</p> <p>4. Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan yang sudah ibu guru contohkan di depan.</p>	<p>kegiatan menggunting bukan cuman sekali tapi dua kali</p> <p>5. Guru mencairkan suasana di dalam kelas dengan gerak lagu balon</p> <p>6. Berikutnya Guru mempersilahkan anak untuk melakukan kegiatan.</p> <p>7. Guru memberikan <i>reward</i> berupa permen, spontan anak merasa senang sambil berteriak “Hore...”</p>
Penutup	<p>1. Guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini.</p> <p>2. Membaca do'a dan mengucapkan salam</p>	<p>1. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang perasaanya melaukan kegiataan pada hari ini.</p> <p>2. Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan</p> <p>3. Menginformasikan kegiatan yang akan dialkukan besok.</p> <p>4. Membaca do'a dan mengucapkan salam.</p>

C. Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini membahas tentang proses dari pelaksanaan peningkatan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kreativitas menggunting dengan media ketas bekas di TK Muslimat NU VI

Mondung Dasok. Dan hasil dari penerapan media kertas bekas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kreativitas menggunting pada anak usia dini di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan.

1. Proses dari pelaksanaan apakah kreativitas menggunting dengan media kertas bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok Pademwu Pamekasan.

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.

Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar-gambar yang lurus, menggambar-gambar yang sederhana dan mewarnai, karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting.¹

Keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dalam menggunting sehingga bisa memotong kertas, seperti

¹ Steffi Claudia, dkk. *Origami Game For Improving Fine Motor Skills For Clidren 4-5 Years Old in Gang Buaya Village In Salatiga*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini . Vol. 2, (2018)

menggunting yang berpola menggunting dan melipat untuk membentuk gambar, membentuk pola atau yang lain.²

Tahap pertama dari pelaksanaan peningkatan keterampilan motorik halus pada anak usia dini (AUD) adalah peneliti dan guru akan berdiskusi mengenai perkembangan keterampilan motorik pada anak menggunakan media pembelajaran kertas bekas melalui kreativitas menggunting. Lalu peneliti mengamati guru dalam pelaksanaan belajar dan meningkatkan motorik halus, dan masih banyak siswa atau anak usia dini yang tidak mendengarkan instruksi kegiatan yang guru kelas katakan, sehingga penyebab anak kurang fokus.

Dalam pelaksanaan meningkatkan perkembangan dan keterampilan motorik halus anak melalui kreativitas menggunting dengan media kertas bekas di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Peneliti menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang peneliti butuhkan dalam pelaksanaan penelitian diantaranya: RPPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian, media kertas bekas melalui kreativitas menggunting, lembar kerja, dan lembar observasi.

Pada pelaksanaan siklus I, Pada kegiatan pembukaan mengucapkan salam dan Do'a sebelum belajar dan bernyanyi serta membaca surah-surah pendek dan Sholawat Nariah. Dan Absensi. Guru kemudian menginformasikan kepada anak-anak bahwa kegiatan yang berlangsung

² Isfarida, Tesis. *Meningkatkan Kemampuan Menggunting Dengan Media Origami Pada Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Singkep Barat*. (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

pada pagi hari ini adalah menngunting. Peneliti menjelaskan bahwa hari ini kita akan belajar bagaimana caranya menggunting. Yang pertama yaitu menggunting balon. Selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini peneliti bertugas untuk mengajar sekaligus untuk memandu jalannya kegiatan pembelajaran untuk menggunting kertas bekas diawali dengan menjelaskan langkah-langkah menggunting dengan baik dan benar dan menyiapkan gunting yang aman bagi anak usia dini , menyiapkan media kertas bekas yang sudah diberi pola gambar balon yang akan di gunting anak lalu mintalah anak untuk mendengarkan penjelasan guru, yang pertama ibu guru membagikan media kertas bekas yang sudah diberi pola gambar balon dan gunting, setelah itu peneliti memerintahkan anak untuk menngunting kertas yang sudah diberi pola balon, guntinglah gambar mengikuti gambar pola balon yang sudah disediakan. Anak yang tidak bisa memegang gunting ketika menngunting kertas dan ketika anak yang menggunting tidak sesuai dengan pola gambar balon maka di anggap anak yang kurang mampu dalam perkembangan keterampilan motorik halusnya. Pada kegiatan penutup ini peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa tentang perasaannya telah melakukan kegiatan inti ini yaitu tanya jawab. Kemudian dilanjutkan berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan dan kegiatan apa yang paling disukai anak, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok, membaca do'a dan mengucapkan salam.

Pada pelaksanaan siklus II Pada kegiatan pembukaan mengucapkan salam dan Do'a sebelum belajar dan bernyanyi serta membaca surah-surah pendek dan Sholawat Nariah. Dan Absensi. Guru kemudiana menginformasikan kepada anak-anak bahwa kegiatan yang berlangsung pada pagi hari ini adalah menngunting. Peneliti menjelaskan bahwa hari ini kita akan belajar bagaimana caranya menggunting. Yang pertama yaitu menggunting balon. Selanjutnya adalah kegiatan inti, pada kegiatan ini peneliti betugas untuk mengajar sekaligus untuk memandu jalannya kegiatan pembelajaran menggunting kertas bekas dan diawali dengan menjelaskan langkah-langkah menggunting dengan baik dan benar dan menyiapkan gunting yang aman bagi anak, menyiapkan media kertas bekas yang sudah diberi pola gambar balon yang akan di gunting anak lalu mintalah anak untuk mendengarkan penjelasan guru, yang pertama ibu guru membagikan media kertas bekas yang sudah diberi pola gambar balon dan gunting, setelah itu ibu menyuruh anak untuk menngunting kertas yang sudah diberi pola balonoleh guru, guntinglah gambar mengikuti gambar pola balon yang sudah disediakan. Anak yang tidak bisa memegang gunting ketika menngunting kertas dan ketika anak yang menggunting tidak sesuai dengan pola gambar balon maka di anggap anak yang kurang mampu dalam perkembangan keterampilan motorik halusny. Pada kegiatan penutup ini peneliti atau guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang perasaannya telah melakukan kegiatan inti ini yaitu tanya jawab. Kemudian dilanjutkan berdiskusi kegiatan yang sudah

dilakukan dan kegiatan apa yang paling disukai anak, menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan besok, membaca do'a dan mengucapkan salam.

2. Hasil dari peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kreativitas menggunting dengan media kertas bekas pada anak usia dini Kelompok A di TK Muslimat NU IV Desa Mondung Dasok Pademawu Pamekasan.

Menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.³

Oleh karena itu dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan media kertas bekas dengan cara menggunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini khususnya pada siswa kegiatan menggunting membutuhkan kelompok A di TK Muslimat NU VI Desa Mondung Dasok Pademawu.

Berdasarkan pengamatan peneliti dari tes hasil siswa, pada pra siklus peneliti menemukan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus pada anak masih bisa dikatakan belum meningkat. Namun pada siklus I dan II perkembangan keterampilan motorik halus pada anak mengalami

³ Isfarida, Tesis. *Meningkatkan Kemampuan Menggunting Dengan Media Origami Pada Anak Kelompok B Di TK Negeri Pembina Singkep Barat*. (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

peningkatan melalui pembelajaran kreativitas menggunting dengan media kertas bekas.

Hasil dari penerapan media kertas bekas pada anak melalui kreativitas menggunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak pada pra siklus, bahwa hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak pada pra siklus ini masih belum bisa dikatakan berkembang karena kriteria hasil penilaian menunjukkan jika hasil pengamatan Pra Siklus siswa yang Belum Berkembang (BB) adalah 85% sedangkan Mulai Berkembang (MB) adalah 15% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 0. Dari hasil pra siklus dapat disimpulkan bahwa perkembangan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A di TK Muslimat NU VI Desa Mondung Dasok masih rendah.

Hasil dari penerapan media pembelajaran menggunting dengan media kertas bekas penelitian yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada siklus I dengan presense penilaian Belum Berkembang (BB) adalah 10% sedangkan Mulai Berkembang (MB) adalah 70% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) adalah 20% Berkembang Sangat Baik adalah 0%. Dari hasil presentase penilaian perkembangan keterampilan motorik halus di siklus I, membuktikan bahwa peningkatan perkembangan keterampilan motorik halus anak pada saat pra siklus.

Hasil dari penerapan media pembelajaran menggunting dengan media kertas bekas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak pada siklus II, bahwa hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus dengan presentase penilaian Belum Berkembang (BB) adalah 0% Mulai Berkebang (MB) adalah 5% Berkembang sesuai Harapan (BSH) adalah 5% Berkembang Sangat Baik (BSB) adalah 90%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari siswa dan siswi di Kelompok A pada saat pra siklus, siklus I, siklus II, maka dapat diketahui bahwa pada media kertas bekas melalui kreativitas mengguntig dapat meningkatkan perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini di kelompok A di TK Muslimat NU VI Mondung Dasok.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas dapat dikatakan jika melalui kreativitas menggunting dengan media kertas bekas dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak usia dini, menggerak gerakkan gunting, mengikuti alur guntingan kertas merupakan kegiatan yang efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus dan juga melatih koordinasi mata dan tangan.